

**PERAN PUNISHMENT DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA
(STUDI TERHADAP SANTRI MTs RAUDHATUL NAJAH
LANGSA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MASYITHAH

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Nomor Pokok : 111005417**



**ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1436 H / 2015M**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Jurusan Tarbiyah**

Diajukan Oleh :

MASYITHAH

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Nomor Pokok : 111005417**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusaini, M.Pd

Lathifah Hanum, MA

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Istitut Agama Islam (IAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Jurusan Tarbiyah

Minggu, 05 Desember 2010
22 Zulhijjah 1432 H

DI

L A N G S A

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

K e t u a,

Sekretaris,

Drs. H. Basri Ibrahim, MA

Drs. Ismail A. Hamid, MA

A n g g o t a,

A n g g o t a,

Baihaqi, S.Ag

Ismail Sulaiman, M. Mar. Com

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa

DR. AHMAD FAUZI, M. Ag
Nip. 19570501 198512 1 001

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah
Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Pada Hari / Tanggal**

**Kamis 04 Juni 2015 M
 17 Sya'ban 1436 H**

**di
Langsa**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,

YUSAINI, M.Pd

HAMDANI, MA

Anggota,

Anggota,

DR. LEGIMAN, MA

ANDHIKA JAYA PUTRA, MA

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa**

**DR. AHMAD FAUZI, M. Ag
Nip. 19570501 198512 1 001**

KATA PENGANTAR

Dengan membaca Basmallah penulis menyusun skripsi yang berjudul, **Peran Punishment Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Terhadap Santri MTs Raudhatun Najah Langsa)** skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan strata (S-1) Pada Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw yang telah membimbing umatnya ke peradaban yang berpendidikan dan jalan yang lurus, sehingga telah adanya perubahan dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Teriring ucapan doa penulis sampaikan serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang sudah rela membantu dalam penyusunan skripsi ini, karena berkat doa dan amanat yang kuat saya hanya dapat bersyukur kepada Allah swt. Mudah mudahan bantuan dan kebaikan yang di berikan mendapatkan pahala dan keridhoan Allah swt. serta tercatat sebagai amal yang sholeh hanya doa yang bias penulis panjatkan kepada Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah bersusah payah membesarkan dan membiayai segalanya tanpa pamrih dan tanpa kenal lelah.
2. Yang terhormat Bapak Rektor, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan ketua jurusan Pendidikan Agama Islam serta para Dosen yang telah memberikan pengetahuan dan bantuannya selama penulis menjadi mahasiswa pada IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Yang terhormat Pembimbing I Bapak Yusaini, M.Pd, dan yang terhormat Pembimbing II Lathifah Hanum, MA yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada suami tercinta yang telah memberikan segenap perhatian dan pengertiannya dalam mendukung tugas belajar penulis.
5. Semua teman dan pihak yang telah membantu penulisan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi penulis. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan semata karena kekurangan yang penulis miliki saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Langsa, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAKSI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Punishment Dalam Pendidikan Islam	8
1. Pengertian <i>Punishment</i>	8
2. Korelasi <i>Punishment</i> dengan Pembentukan Karakter	11
3. Ciri dan Waktu Serta Syarat Pemberian <i>Punishment</i>	22
4. Pendekatan <i>eklektik</i> sebagai salah satu cara penerapan <i>Punishment</i>	23
B. Pendidikan Karakter	25
1. Pembentukan Karakter Siswa	30
2. Urgensi Pembentukan Karakter Siswa	34
C. Peran Punishment Dalam Pembentukan Karakter Siswa	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Metode dan Jenis Penelitian	42
B. Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	45
E. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Peran <i>Punishment</i> dalam pembentukan karakter di MTs Raudhatun Najah Langsa	50
C. Penerapan <i>Punishment</i> yang dilakukan di MTs Raudhatun Najah Langsa.....	60

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 4. 1. Keadaan Guru MTs Raudhatun Najah Langsa	48
Table 4.2. Keadaan Siswa MTs Raudhatun Najah Langsa	50

ABSTRAKSI

Guru merupakan pendidik, pembimbing, pengarah, termasuk sebagai pembentuk karakter seorang santri yang belum atau kurang mampu memperlihatkan segala sesuatu yang menyangkut dengan perilaku atau karakternya terhadap guru dan teman saat berada di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Menjadikan seorang santri untuk memiliki karakter yang baik seperti berakhlak, kebiasaan-kebiasaan yang terpuji membutuhkan perhatian tersendiri, terutama terhadap santri yang memang belum memiliki sifat-sifat jiwa yang sesuai dengan harapan. Misalnya ada santri yang suka mengganggu teman belajar, kurang hormat pada guru, berbicara kasar, dan seluruh perilaku buruk. Kesemuanya itu harus dalam ruang lingkup perhatian dan pembinaan para guru, tujuannya agar segala bentuk perilaku atau budi pekerti yang menyimpang dapat diubah menjadi santri yang berakhlak. Buruknya karakter santri saat berada di lingkungan sekolah telah membuat para guru mengambil langkah-langkah *punishment*, atau kebijakan-kebijakan tertentu sebagai langkah memberikan hukuman dengan sebab santri melanggar nilai-nilai etika madrasah. Demikian juga dengan norma-norma madrasah yang tidak mampu dijaga sehingga melahirkan tindakan-tindakan yang melanggar aturan.

Mengingat pentingnya kajian tentang peran *Punishment* dalam pembentukan karakter siswa, peneliti akan mengkaji secara lebih mendalam untuk menemukan data dan fakta dari proses penerapan *punishment* tersebut. Dengan adanya penelitian dimaksud nantinya akan diperoleh jawaban yang konkrit bahwa peran *punishment* yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah Langsa.

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, serta memberikan gambaran yang utuh tentang topik yang diteliti. serta menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memandang obyek kajian terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena yang handal di MTs Raudhatun Najah.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Yayasan Dayah Raudhatun Najah dan para Guru di MTs Raudhatun Najah sangat konsen terhadap *punishment* bagi siswa yang melanggar peraturan baik itu di dalam proses belajar mengajar maupun pada saat di asrama. *Punishment* yang dilakukan juga tergantung dari tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa sehingga diharapkan siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukan. *Punishment* yang diberikan bagi siswa yang melanggar aturan sangat mendidik dan diharapkan akan menjadi motifasi serta menjadikan siswa untuk taat terhadap aturan, sehingga kelak mereka akan mampu menjadi insan yang berkarakter di tengah-tengah masyarakat di mana mereka berada.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru memberikan punishment bukan hal yang dilarang. punishment kepada santri merupakan sebagai suatu hal yang wajar, pandangan ini didasarkan bahwa tidak mungkin seorang guru membiarkan seorang santri selalu memperlihatkan tindakan maupun perilaku yang buruk selama santri berada di lingkungan sekolah atau madrasah. Dengan alasan punishment dimaksud dapat diukur tingkat kepentingan dan kebutuhannya. Di samping itu, memberikan punishment kepada santri harus mengikuti aturan-aturan tertentu seperti tidak menyakiti santri, baik secara fisik maupun psikis.

Guru merupakan pendidik, pembimbing, pengarah, termasuk sebagai pembentuk karakter seorang santri yang belum atau kurang mampu memperlihatkan segala sesuatu yang menyangkut dengan perilaku atau karakternya terhadap guru dan teman saat berada di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Menjadikan seorang santri untuk memiliki karakter yang baik seperti berakhlak, kebiasaan-kebiasaan yang terpuji membutuhkan perhatian tersendiri, terutama terhadap santri yang memang belum memiliki sifat-sifat jiwa yang sesuai dengan harapan. Misalnya ada santri yang suka mengganggu teman belajar, kurang hormat pada guru, berbicara kasar, dan seluruh perilaku buruk. Kesemuanya itu harus dalam ruang lingkup perhatian dan pembinaan para guru, tujuannya agar segala bentuk perilaku atau budi pekerti yang menyimpang dapat diubah menjadi santri yang berakhlak.

Secara umum setiap santri memiliki karakter tertentu meskipun di antara santri memiliki karakter yang sama seperti sopan dan santun pada guru, penurut, rajin belajar, disiplin dan lain sebagainya. Sebaliknya ada juga santri yang memiliki karakter yang sama namun dalam makna negatif, seperti tidak disiplin dalam belajar, tidak hormat pada guru, kasar dalam berbicara, suka mengganggu teman dan lainnya. Hal yang sama juga terlihat di MTs Raudhatun Najah Langsa, yakni salah satu lembaga pendidikan tingkat Menengah Pertama di mana ada santri yang memiliki karakter yang baik dan sebaliknya. Di antara karakter santri yang selalu mendapatkan perhatian dan pembinaan para guru terhadap santri tersebut berupa kurang disiplin dalam belajar.

Salah satu karakter santri yang mudah dilihat oleh para guru adalah kurangnya disiplin santri dalam belajar, terutama saat santri berada di ruang kelas, umumnya belajar di rumah seperti banyaknya pekerjaan rumah yang terbengkalai dengan sebab tidak dikerjakan dengan baik oleh santri.

Selain faktor disiplin, juga terlihat ada santri yang kurang sopan di rumah kelas, seperti santri kurang memperhatikan para guru saat menerangkan isi pembelajaran. Akibatnya guru harus berulang-ulang berupa untuk menetralsir situasi kelas yang riuh-rendah akibat santri saling berbicara. Kondisi ini sudah barang tentu mengganggu konsentrasi guru saat memberikan penjelasan, bahkan menghambat proses pembelajaran seperti waktu banyak tersita untuk membuat santri menjadi pendengar yang baik saat guru sedang memberikan penjelasan.

Buruknya karakter santri saat berada di lingkungan sekolah telah membuat para guru mengambil langkah-langkah punishment, atau kebijakan-kebijakan

tertentu sebagai langkah memberikan hukuman dengan sebab santri melanggar nilai-nilai etika madrasah. Demikian juga dengan norma-norma madrasah yang tidak mampu dijaga sehingga melahirkan tindakan-tindakan yang melanggar aturan.

Akibat dari itu semua, pihak madrasah terpaksa mengupayakan perbaikan terhadap karakter santri melalui hukuman-hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri, tujuannya agar santri tidak lagi mengulangi perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku di madrasah seperti harus masuk tepat waktu, selalu memakai seragam madrasah, santri tidak merusak fasilitas madrasah, membuat kegaduhan, menghina guru dan lain sebagainya.

Bagi guru MTs Raudhatun Najah Langsa, memberikan hukuman kepada santri sebenarnya tidak akan dilakukan selama santri tetap mampu menjaga diri seperti tidak melanggar aturan dalam arti pelanggaran berat, apakah pulang sebelum waktunya, berkelahi dan lainnya. Namun pemberlakuan hukuman kepada santri terpaksa dilakukan jika santri melakukan pelanggaran, baik pelanggaran yang dikategorikan berat maupun ringan.

Memberikan hukuman kepada santri meskipun santri masih duduk di Tingkat Menengah Pertama seperti pada MTs Raudhatun Najah Langsa merupakan hal yang penting, meskipun dalam memberikan hukuman dimaksud dilakukan berdasarkan tahapan-tahapannya. Seperti diawali dengan teguran pertama, kedua dan seterusnya. Jika santri tidak berubah maka bentuk hukuman dapat menjadi meningkat, seperti pemanggilan orang tua dan seterusnya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada MTs Raudhatun Najah Langsa, pola hukuman yang sering terlihat diberikan oleh guru kepada santri antara lain santri yang terlambat masuk madrasah. Hukuman yang diberikan dapat berupa teguran, peringatan dan mengutip sampah di pekarangan madrasah.

Teguran dapat dikategorikan sebagai hukuman, karena dalam teguran adanya unsur-unsur sentuhan psikis. Demikian juga dengan peringatan, karena dalam sebuah peringatan biasanya mengandung ancaman agar santri tidak mengulangi lagi suatu perbuatan yang melanggar norma-norma madrasah, sedangkan bila diulangi akan berdampak pada hukuman yang meningkat, seperti pemanggilan orang tua, bahkan dieleminasi sebagai santri MTs Raudhatun Najah Langsa.

Mengingat pentingnya pembahasan yang menyangkut dengan punishment atau hukuman pada santri dengan tujuan pembentukan karakter santri, peneliti akan mengkaji secara ilmiah, baik dengan menelaah sejumlah literatur yang diuraikan oleh para pakar pendidikan dan psikologi, demikian juga dengan meneliti situasi dan kondisi pada MTs Raudhatun Najah Langsa dalam konteks punishment tersebut. Untuk itu, peneliti akan meneliti secara lebih spesifik tentang: **“Peran Punishment dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Terhadap Santri MTs Raudhatul Najah)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Apasajakah peran Punishment dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah Langsa ?
2. Bagaimana Penerapan Punishment di Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah Langsa ?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari pemaknaan yang keliru tentang kata-kata istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini penulis terlebih dahulu menjelaskan kata-kata istilah tersebut sebagai berikut:

1. Peran

Makna dari kata peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Sedangkan peran yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah tingkat perhatian dan kepedulian yang bersifat mendidik kepada santri seperti santri pada MTs Raudhatun Najah Langsa dengan sebab santri tersebut melakukan kesalahan atau melanggar tata-tertib madrasah, dengan demikian santri tidak lagi mengulangi kesalahannya.

2. Punishment

Berdasarkan penjelasan kata punishment diartikan dengan: Tindakan pendidikan terhadap santri didik karena melakukan kesalahan dan dilakukan agar santri didik tidak lagi melakukannya.² Penulis maksudkan dengan makna punishment dalam pembahasan ini adalah, memberikan sanksi tertentu kepada

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 751.

² Sandi Wijaya, *Reward dan Punishment Terhadap Peserta Didik*, (Jakarta: Media Publika Press, 2007), hal. 17.

santri MTs Raudhatun Najah Langsa yang melanggar aturan madrasah sehingga santri tidak lagi mengulangi kesalahannya.

3. Pembentukan karakter

Makna kata pembentukan karakter adalah: Kata pembentukan diartikan dengan proses, perbuatan, cara membentuk.³ Sedangkan makna karakter: Sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.⁴

Peneliti maksudkan dengan pembentukan karakter dalam pembahasan ini adalah, upaya untuk membimbing dan membina santri khususnya santri pada MTs Raudhatun Najah Langsa sehingga mereka dapat menjadi santri yang berbudi pekerti yang baik.

4. Santri

Makna kata santri dapat dijelaskan sebagai berikut: Istilah santri, yaitu santri *muqim* dan santri *kalong*. Santri yang datang dari luar daerah tempat pondok pesantren itu berada disebut dengan santri *muqim*, karena harus menginap di asrama pondok pesantren. Sedangkan santri yang setiap hari pulang ke rumah mereka masing-masing disebut dengan istilah santri *kalong*.⁵ Makna dari kata santri yang peneliti maksudkan dalam pembahasan ini adalah, peserta didik yang sedang belajar pada MTs Raudhatun Najah Langsa.

³ *Ibid*, hal. 119.

⁴ *Ibid*, hal. 445.

⁵ Syahrizal Hamzah, *Ensiklopedi Pendidikan Islam*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Gunung Agung, 1999), hal. 51.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui peran Punishment dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah Langsa ?
- b. Mengetahui Penerapan Punishment di Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah Langsa ?

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam proses pengembangan pendidikan khususnya bagi penulis sendiri. Dan lembaga pendidikan lainnya, serta Lembaga STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa khususnya Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam tentang hasil penelitian tentang punishment guru pada santri MTs Raudhatun Najah Langsa dengan tujuan pembentukan karakter santri
- c. Manfaat praktis, yaitu dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian menyangkut dengan punishment guru pada santri MTs Raudhatun Najah Langsa dengan tujuan pembentukan karakter santri. Hal ini dimungkinkan dapat diterapkan oleh penulis sebagai calon tenaga pendidik dan oleh teman-teman pendidik lainnya.

